

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 *Setting* Penelitian

3.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Margahayu yang berlokasi di Jalan K.H Wahid Hasyim No. 387 Bandung. Lokasi sekolah sangat strategis berada di tengah Kabupaten. Fasilitas belajar cukup lengkap membuat sekolah ini menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Lokasi ini dipilih atas saran guru bahasa dan sastra Indonesia, Neneng Jubaedah, S.Pd untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal pada salah satu kelas di SMA Negeri 1 Margahayu tahun ajaran 2011/2012.

3.1.2 Waktu, Jadwal dan Sumber Data Penelitian

3.1.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai bulan Mei 2012 pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

3.1.2.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah gambaran jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 3.1

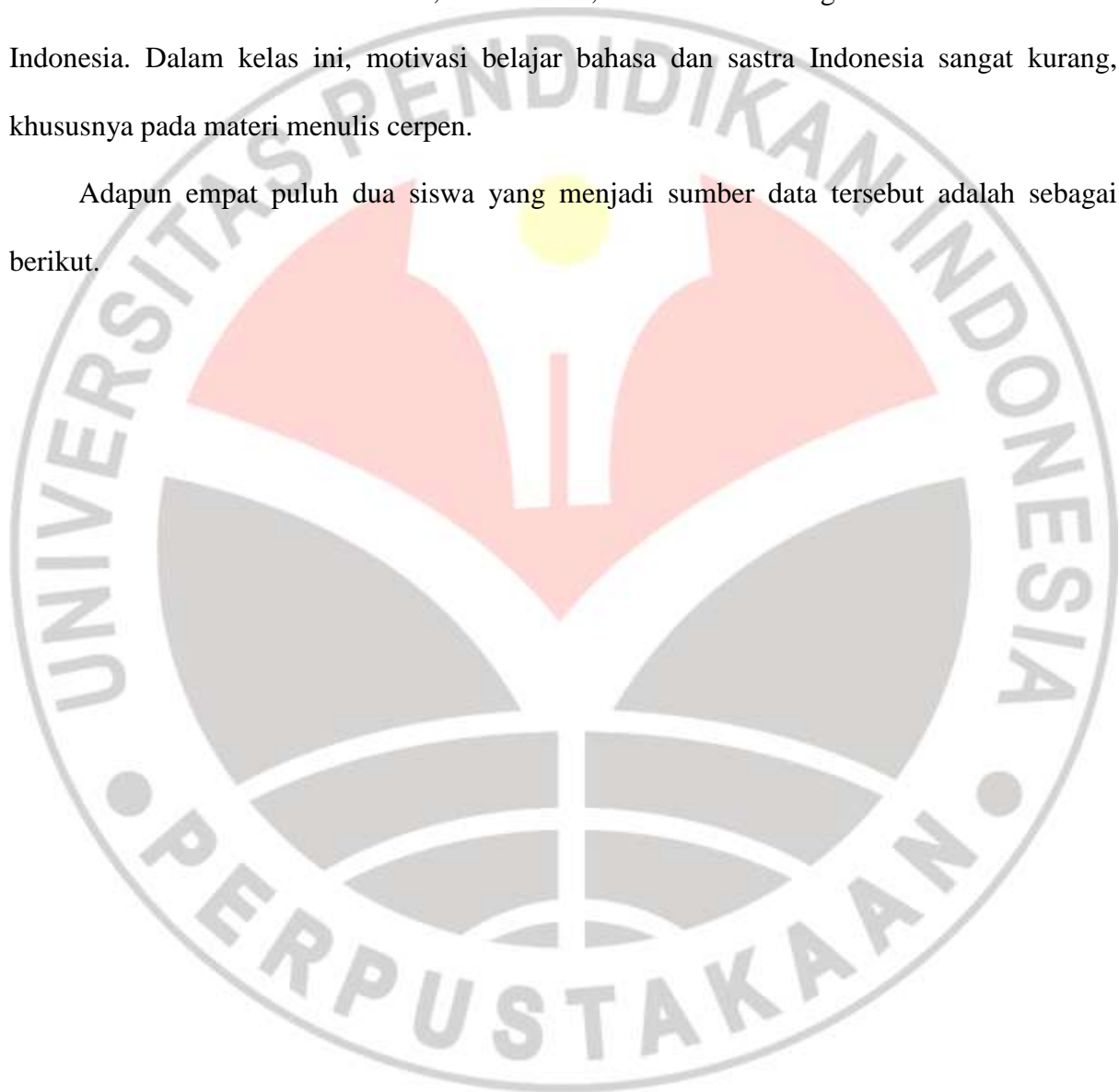
Jadwal Penelitian Tindakan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Keterangan
		Februari	Maret	April	Mei	
1.	Persiapan	X				
2.	Observasi Awal	X	X			
3.	Pelaksanaan Tindakan I		X			Minggu ke-4
4.	Evaluasi Siklus I, refleksi dan penentuan siklus II		X			Minggu ke-4
5.	Pelaksanaan Tindakan II			X		Minggu ke-1
6.	Evaluasi Siklus II, refleksi dan penentuan siklus III			X		Minggu ke-1
7.	Pelaksanaan Tindakan III			X		Minggu ke-2
8.	Evaluasi dan observasi akhir			X		Minggu ke-2
9.	Tabulasi dan Analisis Data			X		
10.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian			X	X	
11.	Pelaporan				X	

3.1.2.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 42 siswa dari setiap siklusnya. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 22 orang. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara, dan saran dari guru bahasa dan sastra Indonesia. Dalam kelas ini, motivasi belajar bahasa dan sastra Indonesia sangat kurang, khususnya pada materi menulis cerpen.

Adapun empat puluh dua siswa yang menjadi sumber data tersebut adalah sebagai berikut.



Tabel 3.2**Daftar Siswa Sumber Data**

Nomor		Nama Siswa	L/P
Urut	Induk		
1.	111210006	Adam Noor Al Azura	L
2.	111210007	Aldi Faturrahman	L
3.	111210008	Angga Wahyu Eka Purnama.	L
4.	111210009	Annida Azkia Trinanda	P
5.	111210010	Aulia Laila Fithri	P
6.	111210011	Bimo Dwi Nurcahyo	L
7.	111210012	Dandi Malik Abdulloh	L
8.	111210013	Daniel Wijaya	L
9.	111210014	Debora Dellaocto Melati Ambarita	P
10.	111210015	Denita Azhari	P
11.	111210016	Devi Oktaviani	P
12.	111210017	Dhaifina Fitria Wulandari	P
13.	111210018	Dzulfikar Abubakar	L
14.	111210019	Elfriza Firdaus	L
15.	111210020	Ernita Riski Sugiarti	P
16.	111210021	Esa Yulestari Santoso	P
17.	111210022	Fajri Adhia Putra Barokah	L
18.	111210023	Fanzi Siddiq Faturrohman	L
19.	111210024	Fitri Nastiti Rachmayanti	P
20.	111210025	Friska Ekawati	P
21.	111210026	Ginar Sukma Pratami	P
22.	111210027	Hasna Mardiyah	P

Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik Show Not Tell

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

23.	111210028	Ilham Jayakusuma	L
24.	111210029	Irfan Avio Yudha	L
25.	111210030	Julianita Berliany	P
26.	111210031	Khaerul Ihsan	L
27.	111210032	Muhamad Lucky Alamsyah	L
28.	111210033	Muhammad Azzam Kamil Pulungan	L
29.	111210034	Nadia Dwi Putri	P
30.	111210035	Nadya Fadhila	P
31.	111210036	Novaldo Rizqi Alif	L
32.	111210037	Nur Sya`adah	P
33.	111210038	Nur Syabaniawati	P
34.	111210039	Reza Maulana	L
35.	111210040	Rismawati Ramdani	P
36.	111210041	Rizki Fauziyyah	P
37.	111210042	Rizky Pratama Gaus	L
38.	111210043	Septian Wijaya	L
39.	111210044	Thania Arista Putri	P
40.	111210045	Theresya Oktaviana	P
41.	111210046	Vidarahma Alya Rudi	P
42.	111210047	Yogi Febrian Nursyamsa	L

3.2 Rincian Prosedur Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang biasa dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010:130). Ciri atau karakteristik utama dalam PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok masyarakat.

Arikunto (2009:61), memaparkan tujuan PTK antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat kontinu sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik Show Not Tell

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai.

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut (Arikunto, 2009:17-20)

- 1) Tahapan pra-PTK, meliputi:
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Analisis masalah
 - c. Rumusan masalah
- 2) Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:
 - a. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus I perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal, perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

- b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dimana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

- c. Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

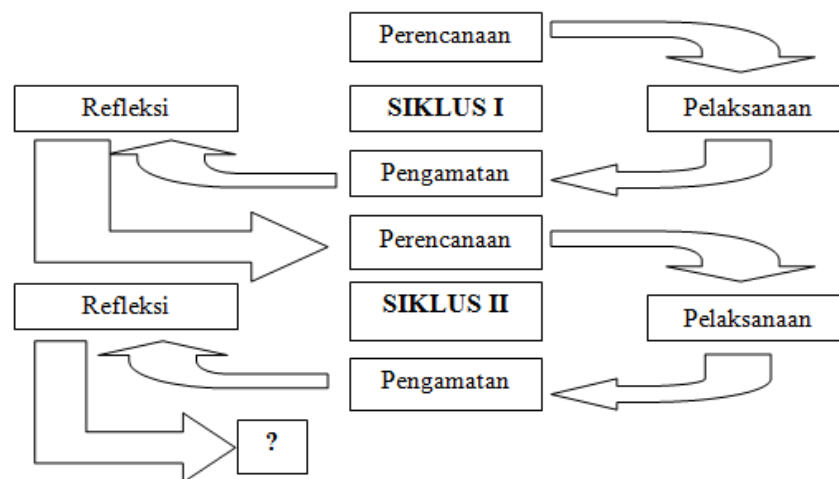
Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.



Berikut bagan yang menggambarkan daur atau siklus dari tindakan penelitian.

Bagan 3.1

Siklus PTK (Arikunto, 2009: 16)



Untuk mendapat hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang terdapat di dalam PTK. Arikunto (2009:6-9) mengungkapkan beberapa prinsip yang dimaksud sebagai berikut.

a) Kegiatan nyata atau rutin.

Penelitian ini dilakukan tanpa mengubah situasi rutin. Jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya, atau dengan kata lain penelitiannya tidak dalam situasi wajar. PTK tidak perlu mengadakan waktu khusus dan tidak mengubah jadwal yang sudah ada.

b) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja.

Penelitian tindakan didasarkan pada sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Penelitian tindakan bukan hanya menyangkut materi atau topik bahasan, tetapi juga menyangkut pada penyajian topik bahasan yang bersangkutan sehingga terjadinya suatu perubahan.

c) SWOT sebagai dasar berpijak.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *Treat* (ancaman) baik itu dilihat dari segi peneliti yang melaksanakan maupun segi siswa yang dikenai tindakan. Prinsip ini memungkinkan penelitian bisa dilaksanakan bila ada kesejajaran antar kondisi yang ada pada guru (peneliti) ataupun pada siswa.

d) Upaya empiris dan sistematis.

Prinsip ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga. Artinya bila SWOT telah dilakukan, maka penelitian berjalan dengan mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik (berpijak pada unsur yang terkait dengan objek yang sedang digarap). Jika guru (peneliti) mengupayakan cara mengajar baru, maka harus

juga memikirkan sarana pendukung yang berbeda dan hal-hal lainnya yang terkait dengan cara yang diusulkannya.

e) Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan.

Smart dalam bahasa Inggris artinya cerdas. Akan tetapi, dalam penelitian ini, SMART merupakan singkatan dari lima huruf bermakna. Adapun makna dari kelima huruf tersebut adalah:

- a. S: *Specific*, khusus, tidak terlalu umum. Misalnya, bila melakukan penelitian untuk pelajaran bahasa, maka aspek yang diteliti hanya salah satu aspek saja. Katakanlah keterampilan menulis. Dengan demikian, langkah dan hasilnya dapat jelas karena spesifik.
- b. M: *Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan. Artinya penelitian ini mudah dilakukan, tidak sulit dan berbelit.
- c. A: *Acceptalbe*, dapat diterima lingkungan, atau *Achievable*, dapat dicapai, dijangkau. Artinya, dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan. Siswa tidak mengeluh karena guru memberikan tindakan dan lingkungan tidak terganggu karena tindakan tersebut.
- d. R: *Realistic*, operasional, tidak di luar jangkauan. Artinya, tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
- e. T: *Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana. Artinya, tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya.

3.2.2 Prosedur Penelitian

3.2.2.1 Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen.

Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu Neneng Jubaedah, S.Pd pada tanggal 18 Februari 2012. Berdasarkan hasil wawancara terungkap kekurangan dalam pembelajaran menulis, yaitu siswa kesulitan menulis cerpen karena kurangnya motivasi pada diri siswa dan kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa.

Wawancara pratindakan pada siswa, penulis lakukan pada tanggal 18 Februari 2012. Menyatakan bahwa siswa kelas X-1 kurang menyukai materi cerpen. Hal ini disebabkan siswa kurang berminat dalam menulis cerpen, siswa menganggap menulis cerpen itu membosankan, menyita waktu, menguras tenaga, dan siswa selalu terbentur dengan ide atau inspirasi.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai karangan cerpen siswa sebagai tahap awal untuk melaksanakan perencanaan tindakan selanjutnya.

3.2.2.2 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan perencanaan pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu dan kelas penelitian.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menentukan waktu penelitian. Waktu pelaksanaan siklus pertama dilakukan pada tanggal 29 Maret 2012. Kelas yang digunakan adalah kelas X-1.

- 2) Menyusun rencana pembelajaran, strategi, teknik, media, serta skenario pembelajaran.

Setelah menentukan waktu dan kelas penelitian, peneliti menyusun rencana pembelajaran, strategi, teknik, dan skenario pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan Standar Kompetensi yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dan Kompetensi Dasar yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dipadukan dengan teknik *Show Not Tell* dan diharapkan siswa mampu:

- a. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek dengan kalimat yang hidup.
- b. Menulis kerangka cerita pendek dengan menggunakan kalimat yang “menunjukkan” bukan “memberitahu” serta memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan menggunakan kalimat yang “menunjukkan” bukan “memberitahu”.

Materi yang diberikan mengenai pengertian, ciri-ciri, dan unsur-unsur cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* yang dianggap mampu mengatasi kesulitan belajar siswa. Bentuk penilaian berupa instrumen uraian bebas mengenai karangan cerpen. Untuk lebih lengkapnya, RPP dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.2.3 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Maret 2012 (siklus ke-1), 31 Maret 2012 (siklus ke-2), dan 12 April 2012 (siklus ke-3). Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (RPP, strategi, teknik, dan skenario pembelajaran).

Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik Show Not Tell

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis cerpen siswa. Pada awal pembelajaran, peneliti membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan materi mengenai unsur intrinsik cerpen (tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar (*setting*), amanat, sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa), dan kebahasaan (diksi dan ejaan).

Tahap selanjutnya siswa diajak untuk menumbuhkan rasa meneliti. Peneliti menyuguhkan contoh kalimat yang hidup dalam cerpen. Lalu setelah itu, siswa diajak untuk mengingat peristiwa yang pernah dialami dan menuliskannya dalam bentuk cerpen dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menunjukkan.

Hasil menulis cerpen inilah yang dianalisis dalam refleksi untuk mengetahui kesulitan siswa sehingga dapat dicari solusi pemecahan masalah untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan (siklus) berdasarkan hasil tes siswa dan jurnal siswa. Tujuannya untuk menentukan arah tindakan selanjutnya dalam kondisi tertentu. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, teknik, strategi, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, teknik, dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi temuan-temuan untuk tiap siklus dan tes kemampuan
 - a) mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap sesinya;
 - b) menilai dan melihat kemajuan hasil karangan siswa untuk tiap siklusnya.
- 4) Merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dititikberatkan pada peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Keterampilan menulis hanya dapat dikuasai melalui pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan dan sistematis. Untuk merealisasikan kegiatan belajar mengajar yang baik, penulis merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik-baiknya. Pembelajaran menulis cerpen yang dipadukan dengan teknik *Show Not Tell*. RPP secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.3.2 Jurnal siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan apa saja yang siswa peroleh setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan dikelas. Tanggapan tersebut berupa kesan siswa setelah mengalami pembelajaran tersebut. Hasilnya jurnal ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.3.3 Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap proses meningkatkan pembelajaran menulis cerpen secara langsung, teliti, dan sistematis. Secara umum, observasi adalah upaya menelusuri segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung. Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas.

Selain data yang diperoleh melalui proses pengajaran, penulis pun mengumpulkan data tambahan, yaitu data penilaian guru bahasa dan sastra Indonesia terhadap kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Kriteria penilaian dalam lembar observasi menyangkut beberapa kriteria penilaian yang secara spesifik ditujukan untuk mengukur kemampuan menulis secara komprehensif. Observasi di sini adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Lembar observasi secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.3.4 Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes kemampuan siswa merupakan lembar hasil belajar yang diberikan kepada siswa untuk diisi pada setiap siklus. Tes kemampuan ini dimaksudkan untuk mengukur dan melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis berbentuk uraian bebas (menulis cerpen). Teknik tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes dilakukan pada setiap siklus setelah siswa diberi tindakan. Dengan kata lain, tes ini akan dilakukan sebanyak 3 kali dengan perincian sebagai berikut:

Tes I : dilakukan pada siklus I. Pada tes ini siswa diminta untuk mengembangkan kalimat yang bersifat memberitahu menjadi kalimat-kalimat yang menunjukkan. Pada tes ini siswa diberi kebebasan untuk menulis dengan kata-kata sendiri. Tujuan utama dari test ini adalah siswa termotivasi menulis cerpen. Pada tes ini siswa masih diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Kemudian siswa diminta untuk membuat cerpen.

Tes II : dilakukan pada siklus II, siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman sendiri.

Tes III : dilakukan pada siklus III, siswa menulis ulang cerpen setelah mendapat koreksi serta masukan dari siswa atau guru. Lembar tes hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.3.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi dapat dilihat dalam catatan lapangan ini. Lembar catatan lapangan secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.3.6 Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Lembar wawancara secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3.2.4 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah tahapan pengolahan data dengan mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas yaitu.

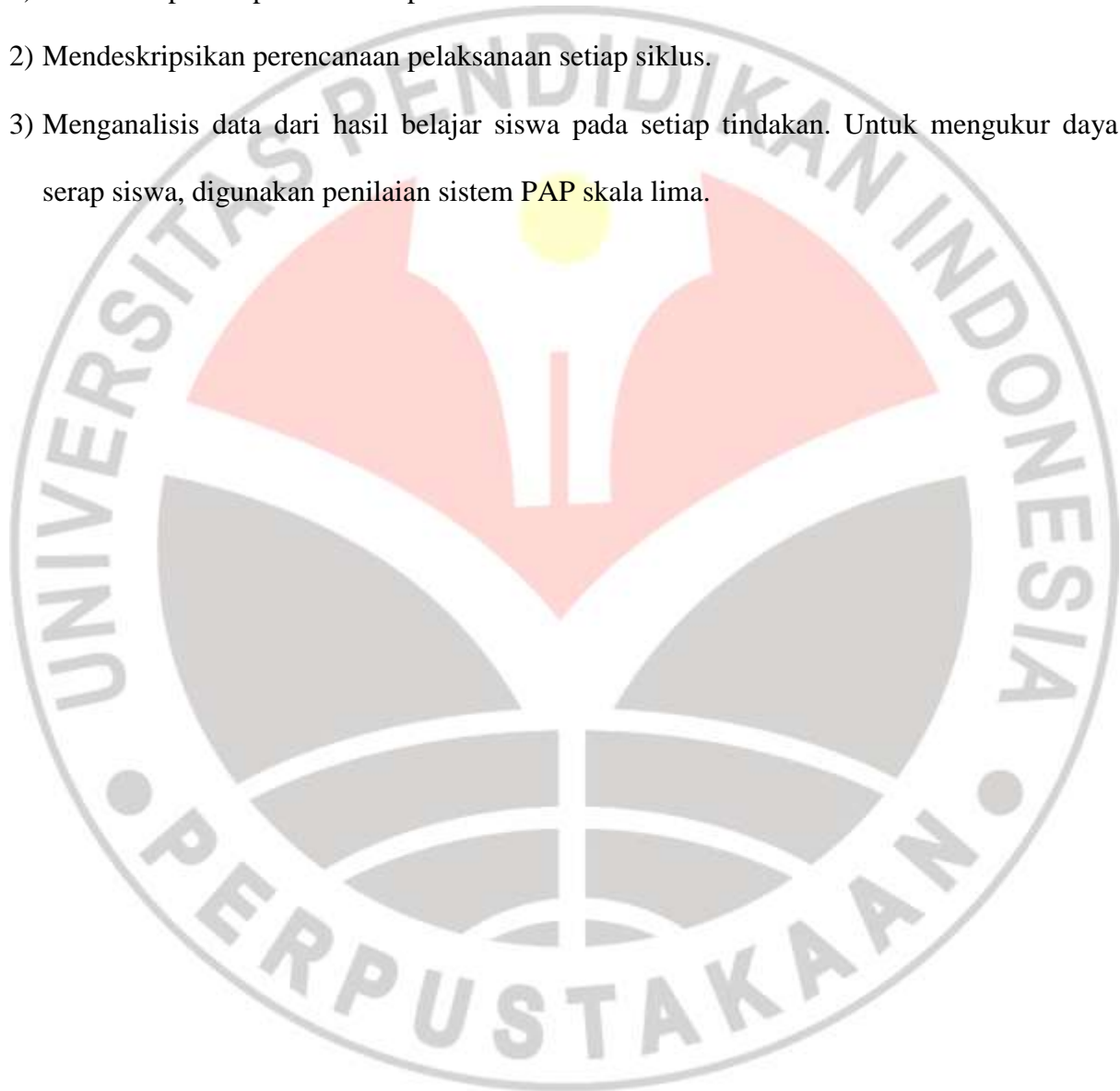
3.2.4.1 Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara (pada guru dan siswa), lembar aktivitas siswa dan guru, jurnal siswa, catatan lapangan dan hasil menulis cerpen siswa yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan/tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.2.4.2 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan setiap siklus.
- 3) Menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Untuk mengukur daya serap siswa, digunakan penilaian sistem PAP skala lima.



Tabel 3.3
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

(Nurgiantoro, 2011:253)

- 4) Menganalisis hasil menulis cerpen karya siswa dengan cara menghitung perolehan nilai berdasarkan aspek penilaian untuk setiap siklus yang dilakukan oleh penilai sebagai berikut.

$$\text{Perolehan nilai menulis cerpen} = \frac{\sum S}{S_{\max}} \times 100$$

Keterangan :

$\sum O_1$ = Jumlah penilai 1

$\sum O_2$ = Jumlah penilai 2

$\sum O_3$ = Jumlah penilai 3

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma 01 + \Sigma 02 + \Sigma 03}{3}$$

- 5) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan respons positif, negatif, dan tidak berkomentar dengan cara menghitung presentasi respons sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{hasil jurnal siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

3.2.5 Kriteria Penilaian Hasil Menulis Cerpen

Dalam menganalisis hasil tes, penulis menggunakan beberapa prosedur penilaian agar hasil penilaian memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Penilaian terhadap hasil tes pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* ini dilakukan oleh tiga orang penilai yang memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dan paham atas kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.
- 2) Berpengalaman dalam menganalisis dan menilai hasil karangan.

Dengan kualifikasi yang telah ditentukan, penulis mengambil tiga orang penilai untuk menilai hasil tes menulis cerpen siswa. Ketiga penilai tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Novy Restianty, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008, FPBS, UPI.
- 2) Neneng Jubaedah, S.Pd sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 3) Eka Malinda R, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008, FPBS, UPI.

Dalam menilai cerpen, penulis menetapkan kriteria penilaian yang menjadi patokan bagi para penilai dalam menganalisis hasil tes. Kriteria penilaian yang digunakan atas saran dari pembimbing I dan pembimbing II yaitu Dr. Sumiyadi, M.Hum. dan Nenden Lilis A, M.Pd.

Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Show Not Tell*

No	Aspek	Kriteria			
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat	Hanya	Hanya	Hanya
		1) Judul 2) Nama pengarang 3) Dialog 4) Narasi	memuat tiga subaspek (misalnya, hanya memuat judul, dialog dan narasi)	memuat dua subaspek (misalnya, hanya memuat judul dan dialog)	memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat narasi saja)
	Skor	25	20	15	10
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat	Memuat	Hanya	Hanya
		1) Fakta cerita (alur, tokoh, dan latar)	ketiga subaspek, namun	memuat dua subaspek (misalnya,	memuat satu subaspek

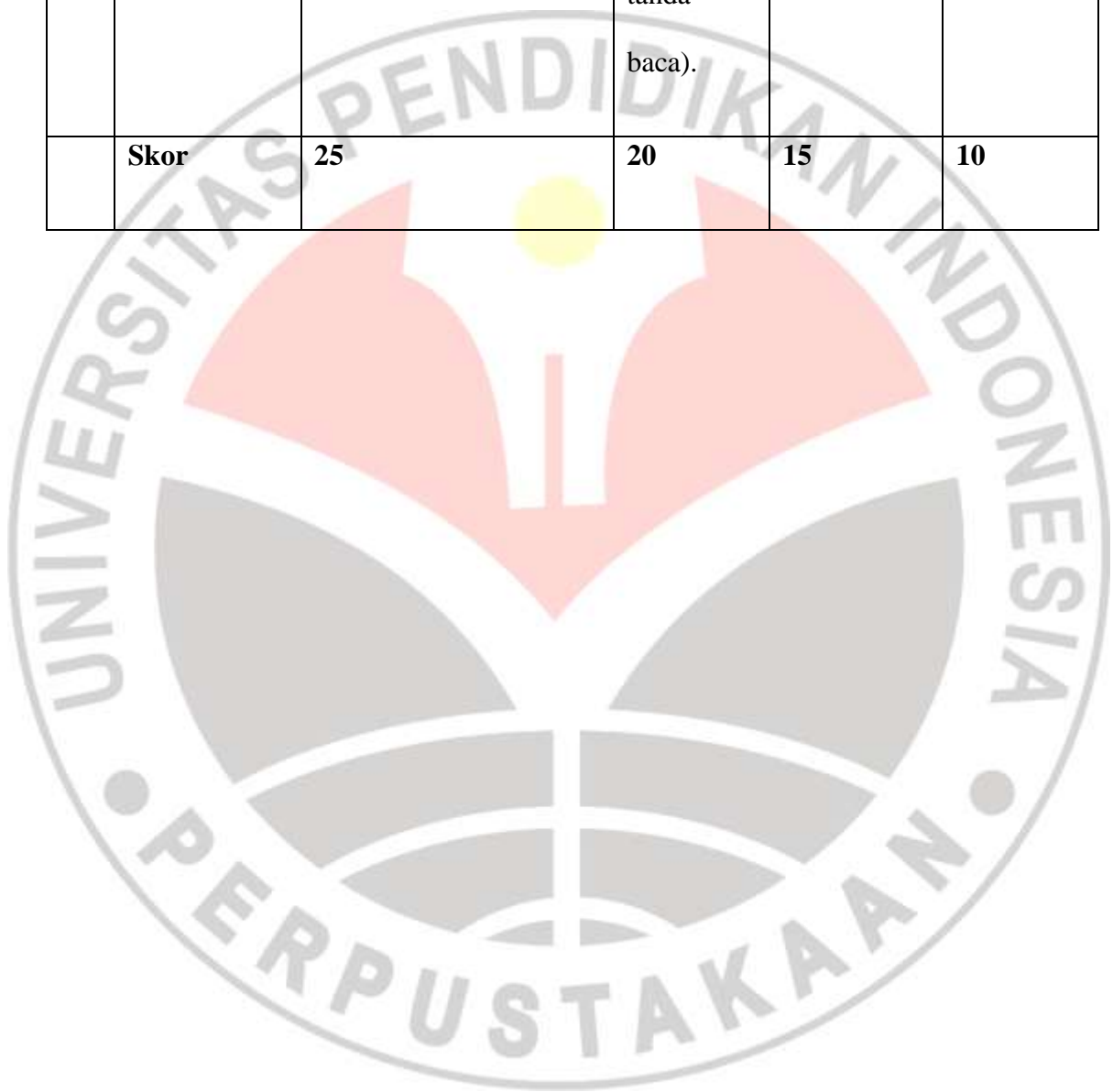
Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik Show Not Tell

		<p>2) Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi)</p> <p>3) Pengembangan tema yang relevan dengan judul</p>	<p>tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas)</p>	<p>fakta cerita hanya memuat alur dan tokoh)</p>	<p>(misalnya, fakta cerita hanya memuat latar saja)</p>
	Skor	25	20	15	10
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	<p>Struktur disusun dengan memerhatikan</p> <p>1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan), penahapan plot (awal, tengah,</p>	<p>Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, kaidah plot hanya memuat</p>	<p>Hanya memuat dua subaspek (misalnya, dimensi tokoh hanya memuat fisiologis, dan</p>	<p>Hanya memuat satu subaspek (misalnya, dimensi latar hanya memuat tempat</p>

		dan akhir) 2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) 3) Dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial)	kelogisan, rasa ingin tahu, dan kejutan tanpa disertai keutuhan yang jelas)	sosiologis)	saja)
	Skor	50	40	30	20
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Menggunakan 1) Kaidah EYD 2) Kebahasaan : -ejaan -diksi -kalimat - paragraf	Memuat dua subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, menggunakan diksi, kalimat, dan paragraf yang benar	Memuat dua subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca namun tidak mengubah makna).	Memuat satu subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca yang spesifik dan

			tetapi terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca).		mengubah makna).
	Skor	25	20	15	10



Tabel 3.5

Format Penilaian Siswa Menulis Cerpen

Nomor	Aspek Penilaian				
	Kelengkapan aspek formal cerpen	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Total skor
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst.					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$



Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik Show Not Tell

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu